Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PENINGKATAN PROFESIONALISME PENGURUS MUSHOLLA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN

Ichwan Nugroho[1], Jazuli Mukhtar[2], Shella Puspita Sari[3]
Prodi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang
Email : dosen02686@unpam.ac.id[1]

ABSTRAK

Musholla memiliki peran penting sebagai pusat ibadah, pendidikan keagamaan, dan kegiatan sosial masyarakat sehingga memerlukan tata kelola organisasi yang profesional untuk mendukung keberhasilan berbagai program yang diselenggarakan. Profesionalisme pengurus menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan organisasi yang mampu menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pengurus Musholla Al-Muqorrobiin di Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang meliputi observasi kebutuhan mitra, sosialisasi program, pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan, praktik penyusunan struktur organisasi dan program kerja, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen organisasi, membangun kepemimpinan yang efektif, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan koordinasi kerja, serta menyusun program kerja yang lebih sistematis. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya pola kerja yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan kepada jamaah. Melalui kegiatan ini diharapkan pengurus Musholla Al-Muqorrobiin mampu menerapkan tata kelola organisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga berbagai program keagamaan maupun sosial dapat terlaksana secara optimal.

Kata Kunci: manajemen organisasi, kepemimpinan, profesionalisme.

ABSTRACT

Prayer halls (musholla) play an essential role as centers of worship, religious education, and community activities, requiring professional organizational governance to support the successful implementation of various programs. The professionalism of organizational management is a key factor in ensuring effective planning, coordination, implementation, and evaluation of organizational activities. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the professionalism of the management of Al-Muqorrobiin Prayer Hall in Kedaung,

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pamulang, South Tangerang through organizational management and leadership training. The program employed educational, participatory, and practical approaches, including needs assessment, program socialization, organizational management and leadership training, practical exercises in organizational structure and work plan development, implementation assistance, as well as monitoring and evaluation. The results demonstrated improvements in the participants' understanding and ability to apply management functions, develop effective leadership, clarify task distribution, strengthen work coordination, and prepare more systematic work programs. Furthermore, the program encouraged the development of a more professional, responsible, and service-oriented organizational culture. This community service activity is expected to enable the management of Al-Muqorrobiin Prayer Hall to implement more effective and sustainable organizational governance in supporting various religious and community-based programs.
***Keywords**: organizational management, leadership, professionalism*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Bagian latar belakang kondisi harus menjelaskan secara komprehensif situasi, permasalahan, dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat atau mitra sasaran sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis perlu menguraikan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, teknologi, atau aspek lain yang relevan dengan tema peng

Musholla merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembinaan spiritual, pendidikan keagamaan, dan kegiatan sosial masyarakat. Selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah, musholla juga berfungsi sebagai pusat penyelenggaraan berbagai program kemasyarakatan yang melibatkan partisipasi aktif jamaah, seperti pengajian, santunan anak yatim, pembagian takjil, serta kegiatan sosial lainnya, terutama pada bulan Ramadhan. Pelaksanaan berbagai program tersebut memerlukan tata kelola organisasi yang efektif agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terencana, terkoordinasi, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, profesionalisme pengurus menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan organisasi keagamaan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

Profesionalisme dalam organisasi diwujudkan melalui kemampuan pengurus dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen, menjalankan fungsi kepemimpinan, membangun komunikasi yang efektif, serta melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin organisasi tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak, koordinator, dan motivator yang mampu menciptakan kerja sama

antaranggota organisasi. Dengan penerapan manajemen organisasi yang baik, setiap program dapat direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi secara sistematis sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif (Terry, 2019; Robbins & Coulter, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, pengurus Musholla Al-Muqorrobiin di Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan masih menghadapi beberapa kendala dalam aspek manajemen organisasi dan kepemimpinan. Sebagian pengurus belum memahami secara optimal fungsi-fungsi manajemen organisasi, pembagian tugas masih bersifat fleksibel tanpa pedoman yang jelas, koordinasi antarbidang belum berjalan secara maksimal, serta penyusunan program kerja belum dilakukan secara sistematis. Selain itu, belum pernah dilaksanakan pelatihan yang secara khusus membahas penguatan kompetensi manajemen organisasi dan kepemimpinan bagi pengurus musholla sehingga pengelolaan organisasi masih sangat bergantung pada pengalaman masing-masing individu.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pengurus Musholla Al-Muqorrobiin. Kegiatan ini dirancang melalui pendekatan pelatihan, praktik, dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menyusun struktur organisasi, membagi tugas secara efektif, membangun kepemimpinan yang partisipatif, serta menyusun program kerja yang terarah. Dengan meningkatnya kapasitas pengurus, diharapkan tata kelola musholla menjadi lebih profesional, koordinasi organisasi semakin efektif, dan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial dapat diselenggarakan secara lebih optimal serta berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada tanggal 14–21 Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah seluruh pengurus musholla yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan organisasi serta penyelenggaraan berbagai program keagamaan dan sosial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang dirancang untuk meningkatkan profesionalisme pengurus melalui penguatan kompetensi manajemen organisasi dan kepemimpinan. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep-konsep manajemen organisasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam tata kelola organisasi musholla. Pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas organisasi berbasis masyarakat (Hasibuan, 2019; Sugiyono, 2023).

Tahap pertama kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi manajemen organisasi dan kepemimpinan yang telah diterapkan oleh pengurus Musholla Al-Muqorrobiin. Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, serta observasi terhadap struktur organisasi, mekanisme koordinasi, pembagian tugas, dan pelaksanaan program kerja. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pembagian tugas belum terdokumentasi secara sistematis, koordinasi masih berlangsung

secara informal, serta belum terdapat program pengembangan kapasitas pengurus yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil tersebut, tim PKM menyusun materi pelatihan yang berfokus pada fungsi-fungsi manajemen organisasi (planning, organizing, actuating, dan controlling), kepemimpinan yang efektif, komunikasi organisasi, penyusunan program kerja, serta profesionalisme dalam menjalankan tugas kepengurusan. Penyusunan materi mengacu pada konsep manajemen organisasi yang menempatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai fungsi utama dalam mencapai tujuan organisasi (Terry, 2019).

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pelatihan dan praktik manajemen organisasi serta kepemimpinan. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penyelesaian permasalahan organisasi. Peserta memperoleh pelatihan mengenai penyusunan struktur organisasi yang efektif, pembagian tugas berdasarkan fungsi masing-masing pengurus, teknik komunikasi organisasi, penyusunan program kerja, serta penerapan gaya kepemimpinan yang mampu membangun kerja sama dan meningkatkan motivasi anggota. Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara langsung dengan menyusun struktur organisasi, pembagian tugas, mekanisme koordinasi, dan program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan Musholla Al-Muqorrobiin. Selama proses praktik berlangsung, tim PKM memberikan pendampingan agar peserta mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen organisasi dalam kegiatan nyata. Pendekatan aplikatif tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena peserta terlibat secara aktif dalam penyelesaian berbagai permasalahan organisasi yang dihadapi (Daft, 2021).

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap implementasi hasil pelatihan. Monitoring dilakukan melalui observasi terhadap perubahan pola koordinasi kerja, kemampuan peserta dalam menyusun program kerja, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan musholla. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama pengurus, penilaian terhadap struktur organisasi dan program kerja yang telah disusun, serta pemberian umpan balik mengenai penerapan kepemimpinan yang efektif dalam organisasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan organisasi yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengurus Musholla Al-Muqorrobiin diharapkan mampu menerapkan tata kelola organisasi yang lebih sistematis, meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah, serta memperkuat efektivitas penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial (Robbins & Coulter, 2021; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa kondisi awal manajemen organisasi di Musholla Al-Muqorrobiin masih memerlukan penguatan dalam aspek kepemimpinan, koordinasi, dan profesionalisme pengurus. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, sebagian besar kegiatan keagamaan telah berjalan secara rutin, namun proses perencanaan, pembagian tugas, koordinasi, dan evaluasi kegiatan masih dilakukan secara sederhana. Selain itu, belum terdapat mekanisme organisasi yang mampu mengoptimalkan fungsi kepemimpinan dalam mengarahkan seluruh anggota pengurus secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen organisasi menjadi kebutuhan yang penting dalam mendukung tata kelola musholla yang lebih efektif. Menurut Terry (2019), keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu.

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip manajemen organisasi dan kepemimpinan. Pengurus memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, komunikasi organisasi yang efektif, serta penyusunan program kerja yang terarah. Melalui sesi diskusi dan simulasi, peserta berhasil menyusun struktur organisasi yang lebih jelas serta menetapkan tanggung jawab setiap bidang kepengurusan sesuai dengan fungsi masing-masing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi secara lebih profesional. Hal ini sejalan dengan Robbins dan Coulter (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, komunikasi, dan koordinasi antaranggota organisasi.

Gambar 1. Kegiatan Pengabmas di Musholla Al-Muqorrobiin

Selama proses pendampingan, pengurus mulai menerapkan mekanisme koordinasi yang lebih terstruktur melalui penyusunan jadwal rapat, pembagian tugas yang terdokumentasi, serta penyusunan program kerja yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan Ramadhan. Pengurus juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya profesionalisme dalam menjalankan amanah organisasi, seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap program kerja, serta kemampuan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Perubahan tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan karena setiap pengurus memahami peran dan tanggung jawabnya secara lebih jelas. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa profesionalisme sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berhasil meningkatkan profesionalisme pengurus Musholla Al-Muqorrobiin melalui penguatan kompetensi manajemen organisasi dan kepemimpinan. Pengurus tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi kerja, serta penyusunan program kerja yang lebih sistematis. Meskipun pelaksanaan pendampingan masih terbatas dalam jangka waktu kegiatan PKM, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun tata kelola organisasi yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan evaluasi secara berkala agar profesionalisme pengurus terus berkembang dan mampu mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial secara optimal di Musholla Al-Muqorrobiin (Daft, 2021; Sugiyono, 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan telah berhasil meningkatkan profesionalisme pengurus melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap melalui observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman pengurus mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi, kepemimpinan yang efektif, komunikasi organisasi, serta pentingnya profesionalisme dalam menjalankan tugas kepengurusan. Program ini menjadi salah satu upaya nyata dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola organisasi musholla secara lebih terstruktur dan berorientasi pada pelayanan kepada jamaah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus dalam menyusun struktur organisasi, membagi tugas sesuai fungsi masing-masing, meningkatkan koordinasi kerja, serta menyusun program kerja yang lebih sistematis. Selain itu, pengurus juga mulai memahami pentingnya kepemimpinan yang mampu membangun kerja sama, memberikan motivasi kepada anggota, serta menciptakan budaya organisasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan profesional. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung efektivitas penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial sehingga tata kelola Musholla Al-Muqorrobiin menjadi lebih baik dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pengurus Musholla Al-Muqorrobiin disarankan agar menerapkan fungsi-fungsi manajemen organisasi secara konsisten dalam setiap pelaksanaan program. Penyusunan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, pelaksanaan rapat koordinasi secara berkala, penyusunan program kerja tahunan, serta evaluasi terhadap setiap kegiatan perlu dijadikan sebagai bagian dari budaya organisasi. Selain itu, pengurus juga perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan lanjutan mengenai kepemimpinan, komunikasi organisasi, manajemen konflik, pengembangan tim, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan organisasi agar profesionalisme pengurus semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Bagi perguruan tinggi maupun tim pelaksana PKM selanjutnya, program penguatan profesionalisme pengurus musholla perlu dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan dan komprehensif. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan manajerial, tetapi juga pada penguatan kepemimpinan, pengembangan budaya organisasi, peningkatan kualitas pelayanan kepada jamaah, serta penerapan tata kelola organisasi berbasis teknologi informasi. Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan, diharapkan Musholla Al-Muqorrobiin mampu menjadi organisasi keagamaan yang semakin profesional, adaptif, dan dipercaya masyarakat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pembinaan Kemasjidan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Northouse, P. G. (2022). Leadership: Theory and Practice (9th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). Management (15th ed.). Pearson.

Siagian, S. P. (2018). Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

Terry, G. R. (2019). Principles of Management. New Delhi: AITBS Publishers.

Yukl, G. (2020). Leadership in Organizations (9th ed.). Pearson